

PERANCANGAN MOTIF BATIK LERENG SIDAPAKSA OLEH SISWA KELAS XI-4 SMAN 3 KEDIRI

Rani Puspita Gaya Puji Permatadani¹, Fera Ratyaningrum²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: rani.20038@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Di dalam penelitian ini, siswa dilatih untuk mampu meningkatkan keterampilan berkarya seni dengan mengenalkan budaya kearifan lokal salah satunya merancang motif batik khas Kediri. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan proses perancangan, proses penerapan hasil perancangan, dan hasil karya motif batik Lereng Sidapaksa oleh siswa kelas XI-4 SMAN 3 Kediri. Metode penelitian menggunakan pendekatan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan hasil karya. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi data. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan di kelas XI-4 dengan jumlah 35 siswa. Penelitian ini menghasilkan 4 rancangan sketsa motif batik dan 4 kain batik dengan ukuran 250 x100 cm. Nilai dalam kategori baik sebanyak 75% dengan rata-rata nilai 87, sedangkan nilai dengan kategori sangat baik sebesar 25% dengan nilai 90. Kegiatan penelitian ini mendapatkan respon baik oleh pembatik Lereng Gening Sritanjung, guru seni budaya SMAN 3 Kediri dan siswa kelas XI-4.

Kata Kunci: perancangan, motif batik, Lereng Sidapaksa

Abstract

In this research, students are trained to be able to improve their art skills by introducing local wisdom culture, one of which is designing batik motifs typical of Kediri. The purpose of this research is to describe the design process, to know the process of applying the design results, and the results of the Lereng Sidapaksa batik motif work by students of class XI-4 SMAN 3 Kediri. The research method uses the 4D approach (Define, Design, Develop, Disseminate). Data collection through observation, interviews, documentation, questionnaires and work results. Data collection through observation, interviews, documentation, questionnaires and work results. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity used data triangulation. The research was conducted for four meetings in class XI-4 with 35 students. This research resulted in 4 batik motif sketch designs and 4 batik cloths with a size of 250 x100 cm. The score in the good category was 75% with an average score of 87, while the score in the very good category was 25% with a score of 90. This research activity received a good response from the cultural arts teacher and students of class XI-4.

Keywords: design, batik motif, Lereng Sidapaksa

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang juga ada di jenjang SMA. Pada jenjang SMA Pelajaran seni budaya/seni rupa mampu meningkatkan

motivasi belajar siswa dalam memperoleh kreativitas serta ide, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mengenalkan kearifan lokal dengan mengenal budaya daerah sendiri, yaitu mengenal batik khas Kediri.

Sebagai contoh, membatik tulis berbentuk lembaran kain diharapkan menjadi kekayaan budaya untuk dihargai dan diwariskan kepada generasi berikutnya. (Istari, 2015). Oleh karena itu, batik merupakan salah satu kebudayaan Nusantara batik yang menjadi media pembelajaran pendidikan yang penting untuk diamalkan atau dipelajari oleh pelajar di seluruh Indonesia.

Setelah melakukan observasi terlihat dari pretasi peseta didik SMA Negeri 3 Kediri sangat cocok sebagai objek penelitian, terutama kreatifitas siswa. Kreatifitas siswa SMA Negeri 3 Kediri sangat bagus, sehingga pembelajaran seni rupa atau seni budaya dikembangkan dengan berbagai media serta eksplorasi materi terkait media kain batik saja bisa menjadi uji kreatifitas siswa.

Tujuan dari penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan proses perancangan motif batik Lereng Sidapaksa oleh siswa kelas XI-4 SMAN 3 Kediri. (2) mendeskripsikan proses penerapan hasil perancangan motif batik Lereng Sidapaksa pada kain oleh siswa kelas XI-4 SMAN 3 Kediri. (3) mendeskripsikan hasil karya motif batik Lereng Sidapaksa yang dibuat siswa kelas XI-4 SMAN 3 Kediri.

Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian oleh M. Reza Fahrudinsyah dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Batik Ngerong sebagai identitas kabupaten Nganjuk”. Kedua, penelitian oleh Revalina Fania Pradani dari Universitas Negeri Surabaya tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Motif Batik Khas Sukodono”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan motif khas daerah setempat, sedangkan perbedaannya adalah pada metode pengembangan, subyke, dan obyek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan 4D (*Four D*) yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I pada tahun 1974. Metode penelitian ini terdiri dari empat tahap utama: (1) Pendefinisian (*Define*) tentang kegiatan untuk menetapkan produk yang akan dikembangkan

serta spesifikasinya. Pada tahap ini siswa menganalisis serta mencari ide tentang kisah Sritanjung dan Sidapaksa untuk merancang motif batik; (2) Perancangan (*Design*) merupakan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan studi literatur dalam kegiatan siswa menganalisis serta mencari ide tentang kisah Sritanjung dan Sidapaksa untuk menentukan motif batik; (3) Pengembangan (*Develop*) merupakan aktivitas membuat rancangan menjadi produk dengan dilakukan uji validitas sampai produk sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Pada tahap ini siswa melakukan praktik membuat rancangan motif batik secara langsung; (4) Penyebaran (*Disseminate*) merupakan tahap penyebaran produk pada orang lain. Pada tahap ini siswa melakukan pembuatan deskripsi karya dan mempresentasikan.

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 3 Kediri Jl. Mauni No. 88, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI-4 yang berjumlah 35 siswa, kemudian dibagi menjadi 4 kelompok. Objek penelitian ini adalah hasil karya perancangan motif batik Lereng Sidapaksa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei – 11 Juni 2024 selama empat kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi sekolah terhadap pembelajaran seni budaya di kelas XI-4 SMAN 3 Kediri, wawancara dengan guru seni budaya kelas XI-4 dan pembatik Lereng Gening Sritanjung, dokumentasi kegiatan penelitian, angket yang diisi oleh siswa kelas XI-4. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi data.

KERANGKA TEORETIK

A. Batik

Batik adalah budaya asli Indonesia yang telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan budaya tak benda kemanusiaan (*Intangible Cultural Heri*) yang diciptakan oleh negara Indonesia. (Carlo, dkk, 2020). Secara etimologis Batik berasal dari dua kata, “*mbat*” dan “*tik*”, yang dalam bahasa Jawa berarti “*ngebat*” atau melempar berkali-kali,

sedangkan “*tik*” berasal dari kata “*titik*”, yang berarti melempar titik berkali-kali pada media kain. (Carlo, dkk, 2020).

B. Penggolongan Motif Batik

Menurut Sunaryo (2009) motif adalah komponen penting sebuah ornamen. Ekspresi motif umumnya merupakan komposisi bentuk alam atau ekspresi visual alam, motif terbagi menjadi 2 yaitu; (1) motif geometris, berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang berulang, dari yang sederhana hingga pola yang rumit. Contoh motif geometris seperti, meander, pilin, lereng, banjil, kawung, dan tumpal; (2) motif non geometris merupakan bentuk hias dengan ukuran bentuk yang tidak pasti atau tidak teratur dan tidak mengandung elemen garis. Contohnya motif tumbuhan, burung, Meru, pohon hayat, candi, binatang, garudan, ular (Naga), dan sebagainya.

C. Struktur Motif Batik

Menurut Subekti (2020) motif batik merupakan rancangan awal penggambaran batik yang akan di terapkan pada kain. Motif batik meliputi dua bagian, yakni motif batik dan *isen* motif batik. Motif ini akan diterapkan pada kain batik secara keseluruhan. (1) Motif utama, memiliki bentuk yang dominan dan memiliki makna pokok dalam penggambaran batik. Motif utama lebih menonjolkan makna dalam penamaan dalam suatu karya batik. Motif utama adalah suatu ragam hias yang memiliki arti utama dalam sebuah kain motif batik; (2) Motif pendukung atau tambahan, terkadang tidak memiliki arti dalam bentuk motif. Memiliki bentuk yang lebih kecil dan sederhana, serta berfungsi sebagai pengisi bidang; (3) Motif *isen*, batik beragam dan terus berkembang, termasuk *cecek*, *cecek pitu*, *sisik melik*, *cecek sawut*, *cecek sawu daun*, *sisik gringsing*, *galaran*, *rambutan*, *sirapan*, dan *cacah gori*. Motif *isen* biasanya terdiri dari kombinasi titik, garis, atau gabungan titik dan garis, dan digunakan untuk mengisi motif atau mengisi bidang di antara motif. (Susanto, 2017).

D. Ragam Motif Khas Kediri

Berdasarkan penelitian (Prahastuningtyas & Rizkiantoro, 2016) Batik Kediri memiliki kemiripan dengan batik *Voorstenlanden* (keraton, dalam bahasa Belanda). Warna yang cenderung hitam, putih, coklat, dan biru. Warna-warna yang ditampilkan dalam motif batik Kediri tanpa meninggalkan karakter khas batik tulis yang sudah ada. Karakter batik Kediri hampir mirip batik Tulungagung dengan pengolahan motif-motif klasik, contohnya menggunakan motif Lereng dengan cat *Naphthol* warna *soga* (coklat tua) dan warna merah. Teknik pewarnaan *colet* “*dulit*” dalam bahasa Jawa, digunakan untuk menggambar karakter batik gaya Jawa Timur. sedangkan teknik celup digunakan pada latar atau *background*.

Pada tahun 2010 hingga 2020 keberadaan motif batik khas Kediri tidak dilestarikan yang mengakibatkan Kediri tidak memiliki ciri khas motif batik yang diakui pemerintah. Tetapi, Kediri masih memiliki ikon bersejarah yang terkenal yaitu motif batik Simpang Lima Gumul dan motif batik Mangga Podang diciptakan pada tahun 2013 yang merupakan potensi Khas Kediri. (Prahastuningtyas & Rizkiantoro, 2016).

Pada tahun 2021 batik khas Kediri mulai dipatenkan hingga menjadi ikon baru Kabupaten Kediri. Melalui ajang lomba desain batik hingga baju adat khas Kabupaten Kediri mulai muncul. Melalui berbagai pelaksanaan ajang perlombaan untuk menciptakan kesenian yang ada di Kediri. Bupati Kediri, Hanindhito Himawan Pramana, S.H. dengan nama baru Kediri Berbudaya, maka keberadaan kebudayaan di Kediri mulai dikembangkan, digali, dan dipatenkan sebagai kebudayaan atau seni asli dari Kabupaten Kediri. Munculnya nama baru ini motif batik khas Kediri mulai tercipta dan sebagai ikon baru Kediri, yaitu: (1) motif Dahanapura adalah motif khas Kediri yang ditetapkan pada tahun 2021, pemerintah menjadikan motif ini sebagai ikon tugu/patung pada Bandara Dhoho Kediri. Dahanapura (Daha) yang berarti kota api (Widiatmoko, 2023); (2) motif gringsing memiliki makna sebagai pelindung diri dan penangkal energi negatif yang dapat mengganggu kedamaian; (3) motif lidah api yang artinya

pelindung diri merupakan representasi dari ibu kota Kediri yakni Dahanapura. Lidah Api mencerminkan keyakinan pada kekuatan dan perlindungan terhadap segala bentuk gangguan atau keburukan; (4) motif Tanjung Ijo atau Padma (Teratai Hijau) memiliki makna kesejajaran dengan alam, kemurnian dan kebesaran, Simbol kesejukan dan ketenangan; (5) motif meander kain *sewek* Asinjang Gringsing Dahanapura, yang melambangkan dari sungai Brantas sehingga penyatuan meander Sungai Brantas dengan peradaban besar yang dikenal dengan nama Bumi Kadiri.

E. Sejarah Sritanjung dan Sidapaksa pada relief candi Surowono

Menurut penjelasan Mulyadi (2018) awal kisah Dewi Sri Tanjung merupakan istri dari Sidapaksa dalam relief Surowono. Raja Sulakrama dari negeri Sidureja memfitnah Sri Tanjung, yang akan dibunuh oleh suaminya Sidapaksa. Karena Sri Tanjung sebenarnya belum waktunya untuk meninggal, dia menaiki tunggangan hewan ikan untuk melintasi sungai ke dunia roh. Sri Tanjung diminta Batara Durga untuk kembali ke Marcapada (pangalas), dan dia pergi ke pangalas. Sidapaksa dan Sri Tanjung bertemu di pangalas. Selama Sidapaksa dapat membunuh Raja Sulakrama, Sri Tanjung ingin meminta syarat untuk menjadi istrinya kembali. Sebelum bertemu Sri Tanjung, Sidapaksa mengalami sakit jiwa dan berkeliaran tanpa tujuan, lalu beristirahat di tepi Sungai. Kemudian dia ingin bunuh diri saat bertemu Batara Durga, yang menyuruhnya ke pangalas untuk bertemu Sri Tanjung. Sri Tanjung kembali menjadi istrinya setelah Sidapaksa mengalahkan Raja Sulakrama.

Dalam kisah Candi Surowono, diceritakan mengenai perbedaan anatara kehidupan yang baik dan buruk bagi para dewa pada masa agama Hindu-Buddha. Kisah Sritanjung dan Sidapaksa berada di relief candi Suriwono Kabupaten Kediri.

Dalam kisah legenda cerita cinta Sritanjung dan Sidapaksa menjadi inspirasi untuk menciptakan motif batik Lereng Sidapaksa. Oleh karena itu peneliti terinspirasi dari motif batik Lereng Gening Sritanjung untuk melanjutkan kisah Sritanjung pada motif

batik. Motif Lereng atau *Dlorong* yang miring ke kanan dan naik ke atas pada kain Lereng Gening Sritanjung menunjukkan filosofi bahwa manusia harus selalu berbuat baik dan mengingat Tuhan Yang Maha Esa. Motif ini digunakan dari kiri ke kanan atas dan menunjukkan bahwa Sri tanjung selalu mencari kebaikan dan mencari jalan untuk kembali pada suaminya seperti dulu. Motif Dahanapura menunjukkan keinginan kuat Sri Tanjung untuk selalu berbuat baik. Motif Sritanjung, motif meander, dan motif dahanapura di dapat dari relief candi Surowono Kediri.

F. Alat dan Bahan Membuat

Dalam menciptakan suatu karya batik diperlukan alat dan bahan. Terdapat beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam menciptakan batik diantaranya *gawangan*, *dingklik*, taplak kain, canting, wajan, kompor, spidol, kain mori, pewarna batik (Remasol dan Naptol) dan *waterglass*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Perancangan Motif Batik Lereng Sidapaksa oleh Siswa Kelas XI-4 SMAN 3 Kediri

Proses perancangan motif batik Lereng Sidapaksa pada kelas XI-4 dilakukan 4 kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran. Pada setiap pertemuan dilakukan dengan kegiatan awal, inti, dan penutup.

1. Tahap Define

a. Pengenalan Batik Tulis, Kisah Sritanjung dan Sidapaksa

Pada tahap ini peneliti memberikan materi, menggunakan media *Power Point* yang berisikan tentang kisah cinta Sritanjung dan Sidapaksa yang ada di relief candi Surowono Kediri. Peneliti juga menjelaskan materi proses membatik tulis hingga menjadi kain batik. Dalam pembelajaran ini, peneliti menggunakan buku digital berjudul makna motif relief di arca candi Surowono dan batik nusantara sebagai acuan dalam pembelajaran materi.



Gambar 1. Pembahasan materi melalui *Power Point*

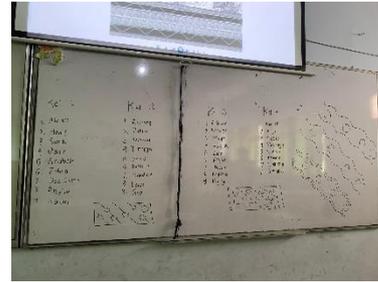
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

b. Penyampaian produk yang akan dirancang

Produk yang akan dirancang menjadi baru untuk diwujudkan pada kain. Selain itu, peneliti juga menyediakan referensi atau contoh untuk membantu mengembangkan ide rancangan motif batik *Lereng Sidapaksa* pada tahap "*Design*". Dalam perancangan motif ini, siswa diwajibkan menggunakan motif ikan dan bulan sabit sebagai motif utama yang melambangkan *Sritanjung* dan *Sidapaksa*. Selain itu, siswa juga diperbolehkan membuat motif *Lereng* yang di stilasi sesuai kreativitas mereka. Selanjutnya, dalam pembuatan rancangan motif batik *Lereng Sidapaksa*, sebanyak 35 siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 9 siswa sebanyak 3 kelompok dan 8 siswa sebanyak 1 kelompok.



Gambar 2. Motif Ikan dan Bulan Sabit
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024



Gambar 3. Pembagian kelompok serta penjelasan Contoh karya

Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

2. Tahap *Design*

Dalam sebuah karya tidak terlepas dari ide untuk menghasilkan sebuah tema dalam karya. Penentuan rancangan motif batik adalah sebagai pembelajaran siswa dalam mengetahui sejarah kisah *Sritanjung* dan *Sidapaksa* yang ada di candi *Surowono* Kabupaten Kediri. Motif utama dalam rancangan batik ini berfokus pada ikan dan bulan sabit yang mewujudkan *Sritanjung* dan *Sidapaksa* bersatu, selanjutnya siswa dapat menambahkan motif pendamping, *isen-isen*, dan rencana pewarnaan batik.



Gambar 4. Buku makna motif relief candi *Surowono*

Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

3. Tahap *Develop*

Pada tahap ini siswa melakukan praktik membuat rancangan motif batik yang telah ditentukan secara langsung dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pembuatan sketsa desain batik *Lereng Sidapaksa*

Pada tahap sketsa, siswa membuat gambaran awal dan menentukan komposisi yang tepat untuk desain batik. Sketsa dibuat di

atas kertas ukuran A3 dengan pensil, lalu ditebali menggunakan spidol hitam, dan siswa selalu mengonsultasikan rancangan motif kepada peneliti.

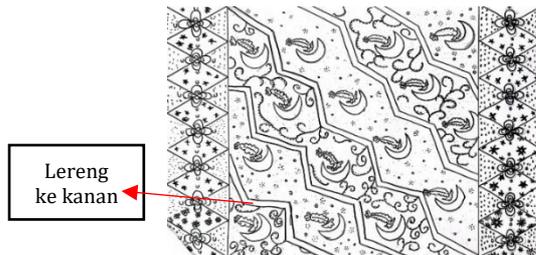
Siswa dibebaskan dalam penambahan motif namun dengan tetap memperhatikan motif asli serta kesatuan antara motif. Siswa dihimbau untuk menggunakan pensil dengan goresan tipis supaya mudah dihapus jika ada kesalahan. *Finishing* yang dilakukan siswa yaitu penebalan sketsa menggunakan spidol hitam. Hasil perancangan sketsa motif dilaksanakan dengan baik.



Gambar 5. Siswa membuat sketsa rancangan motif
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Berikut hasil sketsa ide rancangan pada kertas gambar yang dibuat oleh siswa;

1) Sketsa kelompok 1

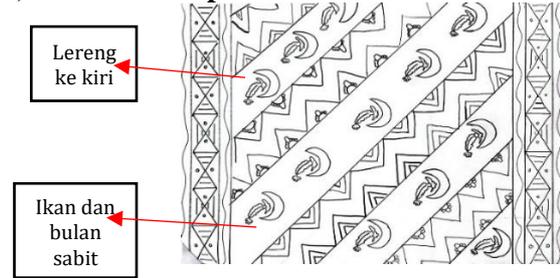


Gambar 6. Hasil sketsa kelompok 1
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Perancangan batik Lereng Sidapaksa dengan menggubah motif lereng miring ke kanan. Motif utama disusun sesuai pola lereng/miring dengan motif ikan menghadap ke bawah. Penambahan *isen-isen* pada lereng dilakukan dengan selingan antara lereng 1 dan 2, sehingga tampak harmonis. Motif pinggiran terinspirasi dari tumpal segitiga yang distilasi dengan bunga dan *cecek*. Perancangan Motif ini

menunjukkan kisah Sritanjung dan Sidapaksa bersatu kembali di hutan.

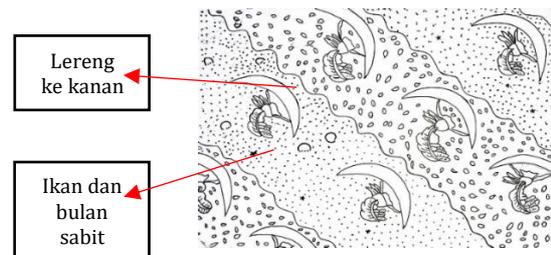
2) Sketsa kelompok 2



Gambar 7. Hasil sketsa kelompok 2
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Perancangan batik Lereng Sidapaksa oleh kelompok 2 menggubah motif lereng ke kiri hanya dengan garis diagonal saja tidak distilasi. Motif utama tentu disusun dengan melingkar dengan motif ikan menghadap ke atas. Motif pendamping disusun dengan bentuk segitiga yang berhadapan dengan hiasan yang berbeda setiap lereng pengulangan. Motif pinggiran dibuat tumpal menggunakan bentuk geometris dengan pola garis dan lengkungan. Pengulangan motif dilakukan dengan baik sesuai irama dan keseimbangan.

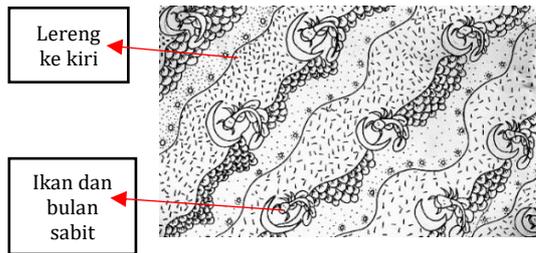
3) Sketsa kelompok 3



Gambar 8. Hasil sketsa kelompok 3
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Perancangan batik Lereng Sidapaksa oleh kelompok 3 menggubah motif lereng ke kanan dengan meliuk-liuk. Motif utama ikan dan bulan sabit disusun berhadapan ke atas. Penambahan *isen-isen* dengan cecek, gabah hutan, dan lingkaran. Pada desain motif ini tidak terdapat motif pinggiran.

4) Sketsa kelompok 4



Gambar 9. Hasil sketsa kelompok 4
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Perancangan motif batik *Lereng Sidapaksa* oleh kelompok 4 dengan mengubah motif *lereng ke kiri* dengan meliuk – liuk tetapi lebih besar dari kelompok 3. Motif utama disusun melingkar dengan motif ikan menghadap kebawah. Motif ini memiliki banyak *isen – isen* yaitu gringsing, gabah hutan, *cecek*, dan pola lingkaran kecil. Pada sketsa desain ini tidak terdapat motif pinggiran.

B. Proses penerapan hasil perancangan motif batik *Lereng Sidapaksa* pada kain oleh siswa Kelas XI-4 SMAN 3 Kediri

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Mei – 11 Juni 2024 dengan waktu tiga jam pelajaran oleh siswa kelas XI-4.

3. Tahap *Develope*

b. Proses menjiplak desain pada kain *Primisimana*

Setelah membuat sketsa pada kertas A3, selanjutnya siswa menjiplak/*tracing* hasil sketsa pada kain *primisima* dengan ukuran 250 cm x 100 cm sesuai desain yang sudah dirancang. Proses menjiplak pada kain cukup lama dengan siswa juga menghitung skala perbandingan sketsa desain 2:1 diantaranya menentukan ukuran motif utama, motif pinggiran, dan *isen–isen*.



Gambar 10. Siswa menjiplak sketsa ke kain
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

c. Proses mencanting

Pada tahapan proses mencanting, peneliti juga menjelaskan cara mencanting dengan benar dan rapi. Pada proses mencanting, alat yang digunakan yaitu canting ukuran 1,2, dan 3, alat selanjutnya adalah kompor listrik, kertas koran untuk alas, dan kain yang sudah disketsa. Proses ini juga pertama kali bagi siswa dalam mencanting, hasilnya banyak lilin yang tidak tembus pada kain dan harus *nerusi* pada belakang kain. Proses ini dilakukan selama 2 minggu sehingga siswa mengerjakan di rumah.



Gambar 11. Siswa mulai mencanting
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

d. Proses Pewarnaan Batik

Pada tahap pewarnaan dengan teknik pewarnaan “*colet*” menggunakan remasol. Pada kegiatan ini siswa didampingi oleh peneliti dan membantu siswa agar mendapat hasil yang maksimal. Alat yang digunakan kuas serta kapas yang dibentuk kuas, dan gelas plastik untuk menaruh warna. Pada tahap pertama peneliti menyiapkan warna bubuk remasol dan melarutkan dengan air, selanjutnya siswa mencoba mencampur warna secara mandiri. Proses selanjutnya peneliti mencontohkan cara mewarnai kain dengan perlahan agar hasilnya rapi. Setelah itu siswa mempraktikkan sendiri dengan kelompoknya masing–masing.



Gambar 12. Siswa melakukan proses pewarnaan
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Setelah selesai pewarnaan, proses *pelorotan* tidak dilakukan di sekolah karena keterbatasan tempat praktik dan jam pelajaran yang telah usai.

C. Hasil karya motif batik Lereng Sidapaksa yang dibuat oleh siswa Kelas XI-4 SMAN 3 Kediri

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa menghasilkan empat karya perancangan motif batik Lereng Sidapaksa. Kemudian siswa mempresentasikan hasil karya di depan teman-temannya.

4. Tahap *Disseminate*

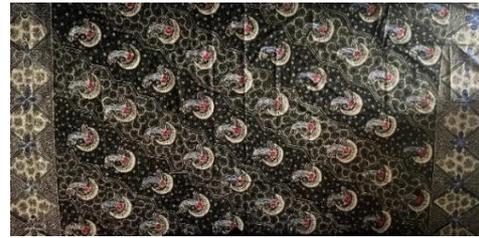
Setelah menyelesaikan kegiatan perancangan motif menggunakan kain Primisima, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kain, deskripsi karya, sketsa desain, mempresentasikan karya dan mengisi angket. Siswa juga mempresentasikan karya masing-masing kelompok dengan menjelaskan makna dari motif yang mereka buat.



Gambar 13. Hasil presentasi karya siswa
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Berikut adalah Hasil perancangan motif batik Lereng Sidapaksa dan deskripsi karya oleh siswa kelas XI-4 SMAN 3 Kediri;

a. Karya Kelompok 1 (*Tresna dan Tahta Sidapaksa*)



Gambar 14. Hasil Batik Kelompok 1
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024



Gambar 15. Hasil Batik Kelompok 1 (perbesar)

Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Hasil karya perancangan motif batik tersebut merupakan hasil karya Aisyiva Nayara (01), Alvito Ektayodha (02), gh Inggar (04), Dea Cinta (09), M. Hanif (20), Naomi Auyta (23), Sendy Bintang (30), Vania Amanda (33), Zahra Rafa P (35). Memperoleh nilai 90, dengan kategori sangat baik. Karya di atas merupakan karya dari kelompok 1 dengan ukuran kain 250 cm x 100 cm. Perancangan batik Lereng Sidapaksa dengan menggubah motif lereng miring ke kanan. Motif utama disusun secara melingkar dengan motif ikan menghadap ke bawah yang artinya kesuksesan yang diperoleh tidak lupa dengan orang yang di bawah. Penambahan *isen-isen* pada lereng dilakukan dengan selingan antara lereng 1 dan 2, sehingga tampak harmonis. Motif pinggiran terinspirasi dari tumpal segitiga yang distilasi dengan bunga dan *cecek*.

Makna pada motif batik kelompok 1 yaitu pada motif utama ikan yang memiliki makna tokoh Sritanjung, motif bulan menggambarkan tokoh Sidapaksa yang menceritakan kisah cinta dengan Sritanjung dan tahta kerajaan Blambangan. Motif lereng menunjukkan filosofi bahwa manusia harus selalu berbuat

baik mengingat Tuhan. *Isen* motif terdiri dari *cecek-cecek*, *cecek pitu*, gelembung, *cecek kembang kayang*, dan bunga matahari.

b. Karya kelompok 2 (*Lelono Lereng Sidapaksa*)



Gambar 16. Hasil Batik Kelompok 2
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024



Gambar 17. Hasil Batik Kelompok 2
(perbesar)
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Hasil karya perancangan motif batik di atas merupakan hasil karya Aura Jingga (06), Awong Pradana (07), Erta Desti (10), Gea Ameta (12), Leksa Nur (17), Nabila Marchellita (21), Nandine Risna (22), Wilian Anarya (34), Putra Dwi (26). Memperoleh nilai 84, dengan kategori baik. Pada motif ini mengubah motif lereng miring ke kiri hanya dengan garis diagonal saja tidak distilasi. Motif utama tentu disusun dengan berhadapan dengan motif ikan menghadap ke atas yang artinya harapan untuk bersatu kembali. Motif pendamping disusun dengan bentuk segitiga yang berhadapan dengan hiasan yang berbeda setiap lereng pengulangan. Motif pinggiran dibuat tumpal menggunakan bentuk diagonal dengan pola garis dan lengkungan. Pengulangan motif dilakukan dengan baik sesuai irama dan keseimbangan.

Lelono Sritanjung lan Sidapaksa yaitu perjalanan hidup pasangan suami istri, namun Sidapaksa diperintah oleh raja Sulakrama untuk

membunuh Sritanjung. Bulan merupakan mahkota yang dipakai oleh Sidapaksa. Motif pendukung bunga yang memiliki makna cinta kasih, motif segitiga menggambarkan kisah cinta mereka, dan garis melambangkan perjalanan kehidupan Sidapaksa dan Sritanjung yang berliku-liku.

c. Karya Kelompok 3 (*Karuna Ananta Sidapaksa*)



Gambar 18. Hasil Batik Kelompok 3
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024



Gambar 19. Hasil Batik Kelompok 3
(perbesar)
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Hasil karya perancangan motif batik di atas merupakan hasil karya Alyaa Novanty (03), Aula Rachmatika (05), Esteresia Maya (11), Hatidhotur Rosyadah (13), Kyky Amalia (16), Keysha Mayliana (14), Nazza Anandyta (25), Rengga Sigit (27), Marvel Gleam (18). Memperoleh nilai 88, dengan kategori baik. Perancangan batik Lereng Sidapaksa oleh kelompok 3 mengubah motif lereng miring ke kanan dengan meliuk – liuk. Motif utama disusun melingkar menghadap ke atas. Penambahan *isen – isen* dengan *cecek*, gabah hutan, dan lingkaran. Motif batik ini tidak terdapat motif pinggiran.

Karuna Ananta Sidapaksa yang artinya cinta yang abadi dalam kisah Sidapaksa dan Sritanjung bersatu kembali atas perpisahan mereka yang disebabkan oleh raja Sulakrama.

Motif utama bulan yang menggambarkan tokoh Sidapaksa dan ikan menggambarkan tokoh Sritanjung. *Isen* bintang menggambarkan penyatuan Sidapaksa dan Sritanjung di suasana malam hari. Titik-titik menggambarkan sungai sebagai jalan yang digunakan untuk menyeberang menuju hutan, gelombang kecil menggambarkan ombak kecil yang ada disungai.

d. Karya Kelompok 4 (Pangajab Sidapaksa)



Gambar 20. Hasil Batik Kelompok 4
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024



Gambar 21. Hasil Batik Kelompok 4
(perbesar)
Sumber: Dokumentasi Rani Puspita, 2024

Hasil karya perancangan motif di atas adalah hasil karya Farrel (19), Rijal (28), keke (15), Rayel (31), Callista (08), Schatzi (29), Syalwa (32), NauraNadif (24). Memperoleh nilai 86, dengan kategori baik. Perancangan motif batik Lereng Sidapaksa oleh kelompok 4 dengan mengubah motif lereng miring ke kiri dengan *meliyuk – liyuk* tetapi lebih besar dari kelompok 3. Motif utama disusun melingkar dengan motif ikan menghadap ke bawah. Motif ini memiliki banyak *isen – isen* yaitu gringsing, gabah hutan, *cecek*, dan pola lingkaran kecil. Motif batik ini tidak terdapat motif pinggiran.

Motif sisik ikan dalam batik memiliki makna yang positif dan penuh harapan. Motif ini melambangkan kelimpahan, perlindungan, keindahan, kesuburan, serta keberuntungan. Motif pendamping yaitu motif gelombang memiliki makna yang positif dan penuh harapan. Motif ini melambangkan kehidupan, kekuatan, kesabaran, keharmonisan, kesuburan, dan spiritual.

D. Evaluasi Hasil Pembelajaran

1. Evaluasi hasil karya siswa

Dari hasil karya siswa dapat dilihat terdapat perbedaan dari hasil sketsa desain dan hasil akhir pada kain. Pada kelompok 2, sketsa yang dihasilkan tidak terdapat *isen-isen*, sedangkan hasil kain batik penuh dengan motif *isen-isen* namun hasil canting kurang rapi dan penerapan pola juga masih kaku. Kelompok 3 dan 4 belum menerapkan motif pinggiran, salah satu faktornya adalah dikarenakan siswa baru pertama kali merancang motif batik yang diterapkan pada kain Primisima. Dari hasil karya kelompok memperoleh hasil mencanting yang cukup bagus dan motif sudah terlihat jelas walaupun masih banyak tetesan di luar motif. Secara keseluruhan hasil karya kelompok dikategorikan baik dengan kurun waktu empat minggu selama proses pengerjaannya.

2. Rekapitulasi nilai hasil karya siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kelompok, memperoleh hasil kategori baik dengan nilai 84, 86, 88 sebesar 75% sedangkan nilai dengan kategori sangat baik 90 sebesar 25%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI-4 SMAN 3 Kediri, mampu mewujudkan rancangan batik pada media kain primisima. Proses kegiatan praktik berjalan dengan sangat baik dan kondusif, sehingga mendapat nilai baik pada kelompok 2,3, dan 4. Sedangkan mendapat nilai kategori sangat baik pada kelompok 1.

Keterangan

- | | |
|----------------|------------|
| 1. Kurang Baik | : <52 |
| 2. Cukup | : 53 – 64 |
| 3. Cukup Baik | : 65 -76 |
| 4. Baik | : 77 – 88 |
| 5. Sangat baik | : 89 – 100 |

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Evaluasi Penilaian

Nama	Aspek				Nilai	keterangan	
	1	2	3	4			
Kelompok 1	23	22	24	21	90	Sangat Baik	
Kelompok 2	21	20	22	21	84	Baik	
Kelompok 3	21	23	22	22	88	Baik	
Kelompok 4	22	22	21	21	86	Batik	
Rata-rata						87	

E. Hasil Tanggapan Pembatik Lereng Gening Sritanjung, Guru Seni Budaya, dan Terhadap Perancangan Motif Lereng Sidapaksa oleh Siswa Kelas Xi-4 SMAN 3 Kediri

Hasil tanggapan pada kegiatan penelitian perancangan motif Lereng Sidapaksa oleh siswa kelas XI-4 SMAN 3 Kediri mendapat respon positif dari guru seni budaya, siswa kelas XI-4, dan pembatik Lereng Gening Sritanjung.

1. Hasil Tanggapan pembatik Lereng Gening Sritanjung

Keberadaan batik di Kediri masih belum banyak menciptakan motif asli, padahal banyak sekali potensi di Kediri yang harus Masyarakat tau, oleh karena itu penciptaan motif batik khas Kediri mulai dikembangkan pada tahun 2021 dengan sayembara lomba batik khas Kediri. Srigaya memenangkan lomba batik khas Kediri dengan motif Lereng Gening Sritanjung yang diambil dari relief candi Surowono.

Bahwa batik Lereng Gening Sritanjung memiliki kisah cinta dari Sritanjung namun kisah dalam motif batik ini masih belum selesai, oleh karena itu peneliti diberi kesempatan untuk merancang motif batik sebagai cerita lanjutan pada batik Lereng Gening Sritanjung

2. Hasil Tanggapan Guru

Menurut guru seni budaya di SMAN 3 Kediri Rifky Fandanu, M.Pd., kegiatan perancangan motif batik Lereng Sidapaksa menjadi kegiatan pembelajaran seni budaya pertama yang ada di SMAN 3 Kediri dengan belajar membatik tulis. Oleh karena itu adanya penelitian oleh mahasiswa UNESA menjadi

proses pembelajaran dengan media yang baru dan pengalaman menuangkan ide kreatif serta mengetahui sejarah dan cara merancang motif hingga menjadi kain batik bagi siswa kelas XI-4. Siswa sangat antusias dalam memperhatikan proses pembelajaran hingga praktik selesai. Siswa begitu senang dikarenakan dapat menuangkan banyak ide dalam pembuatan motif batik. Beliau sangat mengapresiasi tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti, mulai dari tahap sketsa desain dengan menggambar pada kertas sebelum diaplikasikan pada kain primisima. Beliau juga melihat beberapa kekurangan pada karya yang dihasilkan siswa, diantaranya adalah hasil mencanting yang masih kurang rapi dan desain motif yang masih kaku.

3. Hasil Tanggapan Siswa

Berdasarkan hasil data pengisian angket, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran perancangan motif batik Lereng Sidapaksa. Kegiatan perancangan motif dapat melatih kesabaran dan ketelitian siswa. Selain itu, sebanyak 9 siswa tidak mampu mengetahui kisah cerita Sritanjung dan Sidapaksa. Siswa sangat puas dengan hasil karya perancangan motif batik Lereng Sidapaksa. Terdapat kesulitan yang dialami siswa saat berkarya yaitu ketika proses mencanting terdapat lilin/*malam* dibebberapa bagian yang tidak tembus ke belakang kain. Selain itu, siswa juga kesulitan pada proses pewarnaan yang keluar dari objek yang decanting, akan tetapi kesulitan ini dapat terselesaikan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persiapan pembelajaran perancangan motif Lereng Sidapaksa peneliti menyiapkan modul, materi PPT, bahan ajar, menyiapkan media, alat, dan bahan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, proses perancangan motif batik Lereng Sidapaksa oleh siswa berjalan dengan baik dan lancar. Persiapan oleh siswa, siswa perlu memahami tujuan pembelajaran, tugas yang diberikan oleh peneliti, dan pembentukan kelompok.

Dalam proses perancangan batik yang digunakan, diantaranya (1) pengenalan batik tulis, kisah Sritanjung dan Sidapaksa; (2) penyampaian produk yang akan dirancang; (3) menentukan ide dan tema; (4) pembuatan sketsa desain motif batik Lereng Sidapaksa. Pada proses pembuatan sketsa desain, siswa yang kesulitan dalam menyusun komposisi motif motif batik. Selain itu, pada proses tahapan perancangan yang lain sudah sesuai arahan peneliti, serta berjalan dengan baik dan lancar.

Selanjutnya, pada proses penerapan hasil perancangan motif pada kain ada beberapa tahapan yaitu, (1) proses menjiplak pada kain primisima; (2) proses mencanting pada kain primisima; (3) proses pewarnaan batik. Berbeda dengan proses perancangan motif batik, proses penerapan ini lebih berfokus pada praktik langsung ke kain. Pada proses ini, siswa yang mengalami kesulitan, diantaranya saat proses memegang canting, lilin tidak tembus saat proses mencanting, waktu yang dibutuhkan dalam proses mencanting cukup lama. Selanjutnya, pada proses pewarnaan, lilin yang digunakan tidak tembus pada kain sehingga mengakibatkan hasil kurang maksimal. Tetapi dalam proses penerapan hasil perancangan motif, siswa sangat antusias dalam mengikuti proses tersebut.

Hasil karya perancangan motif batik Lereng Sidapaksa menghasilkan 4 karya. Hasil karya dinilai berdasarkan 4 aspek penilaian, yaitu perancangan motif, proses membatik, ketetapan bersikap dan berperilaku, dan deskripsi karya. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kelompok, memperoleh hasil kategori baik dengan nilai 84, 86, 88 sebesar 75% sedangkan nilai dengan kategori sangat baik 90 sebesar 25%, dari 35 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI-4 mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tanggapan dari pembatik Lereng Gening Sritanjung mengenai keberadaan batik di Kediri masih belum banyak menciptakan motif asli. Oleh karena itu, diberikan kesempatan kepada peneliti untuk merancang motif batik sebagai cerita lanjutan pada batik Lereng Gening

Sritanjung. Tanggapan bapak Rifky Fandanu, M.Pd selaku guru seni budaya kelas XI-4 mengenai kegiatan perancangan motif batik Lereng Sidapaksa menjadi kegiatan pembelajaran seni budaya pertama yang ada di SMAN 3 Kediri dengan belajar membatik tulis. Dengan adanya penelitian ini, menjadi inspirasi untuk proses pembelajaran dengan media yang baru dan pengalaman menuangkan ide kreatif serta mengetahui sejarah dan cara merancang motif hingga menjadi kain batik bagi siswa kelas XI-4. Tanggapan siswa setelah mengisi angket, siswa sangat tertarik dan senang pada kegiatan pembelajaran perancangan motif batik Lereng Sidapaksa dapat merancang motif batik, kerja sama, serta melatih kesabaran dan ketelitian.

B. Saran

Bagi Guru, Pembelajaran seni budaya dapat terus mengenalkan budaya lokal kepada siswa dan terus mengembangkan media baru agar pembelajaran seni budaya menambah pengetahuan kreatif siswa.

Bagi Siswa dapat terus bersemangat dalam belajar serta lebih kreatif dalam menghasilkan karya serta, siswa lebih banyak membaca untuk mendapatkan referensi serta menghasilkan karya yang unik dan orisinal.

Bagi Sekolah adalah mendukung dan memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran praktik, hal ini dapat membuat sekolah menjadi lebih berkembang serta dapat mencetak prestasi siswa dengan fasilitas yang ada.

REFERENSI

- Carlo, I. De, Masiswo, Salma, I. R., Triwiswara, M., & Syabana, D. K. (2020). *Batik Nusantara: Kumpulan Motif*.
- Fahrudinsyah, M. R. (2020). Pengembangan Batik Ngerong sebagai Identitas Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Seni Rupa*.
- Istari, T. M. R. (2015). *Ragam Hias Candi-Candi di Jawa: Motif dan Maknanya*.<https://repositori.kemdikbud.go.id/4299/1/Buku-RagamHiasCandi2015.pdf>
- Mulyadi, M. (2018). *Makna Motif Relief dan Arca Candi Surowono dan Candi Tegowangi* (M. Dr. Ir. Lalu Mulyadi (ed.)).

- Dream Litera Buana 2018.
www.dreamlitera.com
- Pradani, R. F. (2023). Pengembangan Motif Batik Khas Sukodono. *Jurnal Seni Rupa*.
- Prahastuningtyas, Y., & Rizkiantoro, E. R. (2016). Perancangan Motif Batik Berkarakter Kediri. *Jurnal Sains Dan Seni Its Vol.5, 5(2)*. Nusantara Abadi.
- Subekti, P., Hafiar, H., & Komariah, K. (2020). *Word of mouth* sebagai upaya promosi batik Sumedang oleh perajin batik (Studi Kasus pada Sanggar Batik Umimay). *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(1), 41–54.
<https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Susanto, S. (2017). *Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai besar Kerajinan dan Batik.